

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sleman merupakan Kabupaten yang paling luas di Daerah Istimewa Yogyakarta, serta paling padat jumlah penduduknya, hal ini dikarenakan banyak tempat pendidikan dan usaha yang berkembang di Kabupaten Sleman. Meningkatnya jumlah penduduk di Sleman, akan meningkatkan pula jumlah volume sampah di Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil rekap dari Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan (DPUP) Kabupaten Sleman, volume sampah Kabupaten Sleman dari tahun ke tahun juga meningkat. Tahun 2011 volume sampah 428 m³/bulan, sedangkan pada bulan Maret 2012 mencapai 854,6 m³/bulan sehingga perlu dilakukan pengolahan sampah yang tepat. Pengelolaan sampah sendiri masih menggunakan paradigma lama yaitu kumpul-angkut-buang (Yunitasari,2014).

Munculnya permasalahan sampah menyebabkan peran serta pemulung sebagai orang yang mencari nafkah dengan cara mengumpulkan dan memilah barang-barang bekas di Tempat Penampungan Sementara (TPS) untuk kemudian dijual ke pengepul (Sutardji,2009) menjadi sangatlah penting, sehingga nantinya sampah yang akan di buang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sudah berkurang cukup banyak dan tidak menimbulkan timbunan yang menggunung di lokasi TPA (Abidin,2011).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 tahun 2012 Tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, TPS adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendaur ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. Dijelaskan pula dalam Perda DIY No. 8 pasal 5 tahun 2011 Tentang Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, bahwa fasilitas pembuangan sampah meliputi,

ketersediaannya TPS dengan waktu pengangkutan sampah dari TPS ke TPA minimal dilakukan 1 x 24 jam. Di lokasi penampungan sementara ini sering dijumpai adanya pemulung yang memulung di lokasi TPS. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan membahas bagaimana kondisi eksisting tempat penampungan sementara dan mengkaji lebih dalam seberapa jauh peran pemulung yang ada di TPS sehingga dapat mengurangi volume sampah, serta mengetahui dengan pasti volume sampah yang akan diangkut ke TPA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting yang ada di Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) wilayah Kabupaten Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana peran pemulung dalam pengelolaan sampah yang ada di Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) wilayah Kabupaten Sleman, Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting di Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) wilayah Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
2. Menganalisis peran pemulung dalam pengurangan sampah di Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) wilayah Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Daerah studi penelitian TPS Tridadi, TPS Condongcatur dan TPS Tambakboyoy.
2. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data dari observasi lapangan, kuesioner dan wawancara langsung ke para pemulung, pelanggan sampah, supir dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang ada di TPS serta pihak-pihak yang terkait lainnya.
3. Hasil pengukuran volume sampah masuk dengan mengukur armada pelanggan sampah dan mencatat tinggi sampah, tanpa memperhitungkan densitas di alat angkut.
4. Kondisi eksisting yang diteliti diantaranya, fasilitas yang ada di TPS, jumlah armada pelanggan sampah, jam operasi, jumlah ritasi.
5. Objek sampah yang diteliti yaitu jenis sampah plastik, kertas, kaca dan besi yang memiliki potensi daur ulang dan nilai ekonomis.
6. Tata cara pengambilan sampel komposisi sampah di TPS berdasarkan SNI 19-3964-1994 Tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan.
7. Penelitian dilakukan selama 8 hari berturut-turut tiap TPS sesuai SNI 19-3964-1994.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penyusunan penelitian ini diantaranya :

1. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini adalah salah satu sarana menerapkan ilmu tentang lingkungan hidup khususnya bidang pengelolaan persampahan yang telah dipelajari di bangku kuliah selama mengikuti program S1 Teknik Lingkungan di Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi Pemerintah, hasil dari penelitian yang mengkaji tentang pengelolaan sampah di TPS bisa menjadi salah satu referensi dalam pengembangan peraturan-peraturan tentang pengelolaan sampah.

3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pengelolaan sampah, dan dapat meningkatkan pengembangan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, khususnya terhadap sampah.